

Wanagama Jadi Tempat Karantina Pasien Rapid Test Reaktif Covid-19

Thursday, 21 May 2020 WIB, Oleh: Satria




Rumah peneliti Wanagama I digunakan sebagai tempat karantina sementara warga Kabupaten Gunungkidul yang dinyatakan reaktif setelah melalui *rapid test*. Hutan pendidikan UGM yang berlokasi di Banaran, Kecamatan Playen, Gunungkidul tersebut mulai dipakai untuk isolasi mandiri dari Kamis (21/5) .

Hal ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara UGM dengan Pemkab Gunungkidul yang diwakili oleh Wakil Bupati, Dr. Immawan Wahyudi, M.H., dengan Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, D.Eng., M.Eng., IPU, ASEAN Eng., pada Kamis pagi di ruang Kesambi, Wanagama. Selain itu, penandatanganan rencana kerja sama antara Sekretaris Daerah Gunungkidul, Ir. Drajad Ruswandono, MT., dan Dekan Fakultas Kehutanan UGM, Dr. Budiadi, S.Hut., M.Agr.SC., tentang sinergi penyediaan tempat karantina warga *rapid test reactive* Covid-19.

Pemilihan rumah peneliti Wanagama menjadi tempat karantina ini untuk mendukung pemenuhan kebutuhan ruang karantina bagi pasien reaktif di Gunungkidul. Sementara RSUD Gunungkidul akan diprioritaskan untuk pasien positif Covid-19 yang membutuhkan perawatan intensif. Selain itu, hal ini juga sebagai langkah preventif sekaligus rehabilitatif dalam proses perawatan orang yang dinyatakan reaktif setelah melalui uji PCR dalam tes cepat.

Budiadi menjelaskan pihaknya proaktif menyediakan tempat karantina dengan menawarkan salah satu wisma Wanagama. Penawaran ini merupakan salah satu upaya kontribusi dari Wanagama untuk Gunungkidul.



"Saat ini Pemkab Gunungkidul mengintensifkan *rapid test* dan bagi yang reaktif nantinya dilakukan pengambilan sampel *swab*. Selama menunggu hasil uji *swab*, mereka dapat dikarantina agar mencegah peluang penularan. Oleh karena itu, kami menawarkan wisma Wanagama menjadi tempat karantina,"paparnya.

Budiadi menyebutkan sebanyak 8 paviliun telah disiapkan untuk ruang karantina. Delapan paviliun tersebut terdiri dari 7 paviliun untuk ruang karantina dan 1 paviliun sebagai ruang medis atau perawatan. Tiap paviliun dilengkapi dengan fasilitas 4 toilet, 2 dapur, 2 kamar tidur, serta 1 ruang bersama."Total kita siapkan 46 tempat tidur untuk pasien karantina dan 4 tempat tidur bagi tenaga medis,"jelasnya.

Rektor UGM, Panut Mulyono dalam sambutannya menjelaskan bantuan tempat ini juga menunjukkan bahwa modal sosial di DIY sangat bagus. Modal sosial tersebut yakni keguyuban, solidaritas, serta rasa senasib sepenanggungan karena berada di wilayah yang sama. Hal ini terbukti dari penanganan bencana di DIY, seperti gempa tahun 2006 dan meletusnya Gunung Merapi tahun 2011. Pada kedua bencana tersebut pemulihannya terbilang lebih cepat jika dibandingkan daerah lain dengan bencana serupa di Indonesia. Oleh karena itu, ia berharap hal ini dipertahankan.

UGM juga ingin menunjukkan bahwa dibangunnya Wanagama tidak semata-mata didedikasikan hanya untuk kebutuhan pendidikan. Namun, fasilitas ini dibangun juga untuk kemanfaatan warga sekitar serta Kabupaten Gunungkidul pada umumnya.

"Saya harap nantinya bagi para pasien yang menempati salah satu wisma di Wanagama ini dapat cepat proses penyembuhannya. Suasana tenang serta pemandangan hutan di sini dapat dijadikan terapi pula yang disebut sebagai *forest healing*. Tempat ini akan tersedia hingga pandemik ini usai," terangnya.

Menanggapi hal itu, Imawan Wahyudi menyatakan rasa terima kasih. Ia mengungkapkan bahwa selama ini sebenarnya sudah banyak dilakukan karantina mandiri di beberapa daerah di Gunungkidul. Namun, hal itu merupakan inisiatif dari warga di daerahnya masing-masing.

Meski begitu, pihaknya tetap merasa khawatir karena inisiatif tersebut tidak diiringi dengan pemahaman tentang protokol yang tepat tentang penanganan Covid-19. Oleh karena itu, ketika diperbolehkan memakai fasilitas Wanagama sebagai tempat karantina pihaknya merasa setengah beban telah hilang.

Imawan berharap agar kerja sama ini dapat berjalan untuk seterusnya dengan UGM. Ia menyebut keberadaan Wanagama ini merupakan potensi di Gunungkidul. Menurutnya, daerah-daerah lain juga bisa belajar dari Wanagama ini. Namun, hal itu tentunya memerlukan bimbingan dari UGM.

"Semoga dengan kerja sama ini dapat bermanfaat, baik bagi masyarakat Gunungkidul maupun bagi UGM," pungkasnya.

Penulis: Hakam

Foto: Firsto

Berita Terkait

- [Wanagama Bisa Jadi Alternatif Tempat Isolasi Mandiri Pasien Covid-19](#)
- [Pakar UGM Jelaskan Efektivitas Rapid Test](#)
- [UGM Gelar Rapid Test Untuk 500 Pegawai](#)
- [Rumah Peneliti Wanagama Mulai Difungsikan sebagai Selter Covid-19](#)
- [Pakar UGM Jelaskan Efektivitas Rapid Test](#)